

Pengaruh Program Keagamaan Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MI Nurul Athhar Kebonsari

Iin Mila Nafia¹, Nur Faiz habibah², Almuftiyah³

¹Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

²Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

³Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Corresponding Author:

Iin Mila Nafia, Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

Email: iinmilanafya@gmail.com

Abstract

Students' ability to read and understand the Qur'an and carry out the obligation of prayer is an important aspect in spiritual development at the elementary level. Students with strong spirituality tend to have better learning behavior. Madrasah Ibtidaiyah plays a role in spiritual development through various religious programs to strengthen students' religious values. This study aims to analyze the effect of the tahfidz program, congregational prayer program, and religious programs on students' learning behavior at MI Nurul Athhar Kebonsari. This study used a field study method with a population of 198 students and a sample of 65 students. Data collection techniques included documentation institutions, questionnaires, and interviews. Data analysis was carried out using IBM SPSS version 27. The results of the study showed that: (1) The tahfidz program had a significant effect on students' learning behavior with a sig. value of $0.00 < 0.05$ and $t_{count} (9.989) > t_{table} (1.669)$. (2) The congregational prayer program also had a significant effect with a sig. value. $0.00 < 0.05$ and $t_{count} (11.518) > t_{table} (1.669)$. (3) The religious program as a whole has a significant effect on student learning behavior with a value of $F_{count} (89.983) > F_{table} (3.145)$ and sig. $0.00 < 0.05$. Based on these results, it can be concluded that the tahfidz program, congregational prayer program, and religious programs have a positive and significant effect on student learning behavior. Therefore, strengthening religious programs in madrasas can be an effective strategy in improving the quality of student learning.

Keywords: Religious Program, Tahfidz, Congregational Prayer, Learning Behavior

Abstrak

Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an serta menjalankan kewajiban shalat merupakan aspek penting dalam perkembangan spiritual di tingkat dasar. Siswa dengan spiritualitas yang kuat cenderung memiliki perilaku belajar yang lebih baik. Madrasah Ibtidaiyah berperan dalam pembinaan spiritual melalui berbagai program keagamaan guna memperkuat nilai-nilai agama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program tahfidz, program shalat berjamaah, dan program keagamaan terhadap perilaku belajar siswa di MI Nurul Athhar Kebonsari. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan populasi sebanyak 198 siswa dan sampel sebanyak 65 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi lembaga, kuesioner, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program tahfidz berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} (9,989) > t_{tabel} (1,669)$. (2) Program shalat berjamaah juga memiliki pengaruh signifikan dengan nilai sig. $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} (11,518) > t_{tabel} (1,669)$. (3) Program keagamaan secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa dengan nilai $F_{hitung} (89,983) > F_{tabel} (3,145)$ dan sig. $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz, program shalat berjamaah, dan program keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan program-program keagamaan di madrasah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Kata kunci: Program Keagamaan, Tahfidz, Shalat Berjamaah, Perilaku Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang harus memiliki kemampuan bersaing di era global, dengan demikian Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sektor pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan menjadi faktor kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten di masa depan (Fitria & Slamet, 2024). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui inisiatif mandiri dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia (Slamet, 2022). Pendidikan merupakan salah satu cara atau upaya negara untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang SISDIKNAS menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan kapasitas mereka untuk memiliki kekuatan keagamaan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keahlian yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak, dengan kata lain, pendidikan berarti upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak untuk dikembangkan. Selain mengoptimasi kapasitas potensi siswa, pendidikan juga berfungsi untuk menghasilkan individu yang beriman dan memiliki kecerdasan, persaingan, serta martabat. Beriman memiliki pengertian dimana seseorang mengakui keberadaan Tuhan dan mematuhi perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Kecerdasan spiritual siswa dapat terlihat dalam iman, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, *altruisme* (memprioritaskan kesejahteraan orang lain daripada diri sendiri), motivasi tinggi, optimis, dan kepribadian yang unggul (Danim, 2017). Untuk mencapai nilai-nilai spiritual tersebut maka diperlukan penanaman pendidikan agama, pendidikan keagamaan dinilai penting untuk meningkatkan kualitas spiritual siswa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat bertahan dan berkembang sesuai dengan zaman.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam perkara yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Pendidikan keagamaan berfungsi sebagai penunjuk jalan bagi mereka yang tidak memiliki pemahaman tentang nilai-nilai etis dan standar masyarakat yang berkembang. Melalui pendidikan keagamaan, siswa diharapkan mampu berada di jalan kebenaran dan kebaikan, hal ini dapat menguntungkan diri siswa serta pihak lain yang terkait dalam lingkungan sekitar. Suatu hal yang berhubungan dengan agama sangat penting karena agama membantu menciptakan tingkah laku dan mengajarkan cara menggunakan akal untuk memperbaiki hidup individu. Sebagai keyakinan yang memiliki potensi untuk menuntun kehidupan manusia, agama Islam memberikan fondasi yang kuat untuk berbagai perilaku dan sikap seseorang. Jadi, ajaran Islam diajarkan dari generasi ke generasi dalam berbagai konteks pendidikan, terutama di lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah, sehingga sikap maupun perilaku siswa dapat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Danim, 2017).

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu institusi pendidikan berbasis agama Islam mempunyai misi untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek spiritual,

moral, intelektual dan sosial pada siswa. Karena siswa memiliki banyak potensi dimana mereka dapat bertumbuh ke dalam arah yang positif maupun negatif, intervensi edukatif seperti pendidikan, pendampingan, dan pembimbingan kepada siswa sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengarahkan perkembangan potensi siswa tersebut ke arah yang positif. Semua masalah serta kesulitan yang dihadapi siswa sebenarnya terkait dengan usia mereka dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Terlebih spiritualitas mempunyai dampak terhadap perilaku belajar siswa, Siswa dengan spiritualitas yang lemah sering berperilaku kurang baik terhadap teman, orang tua, guru, bahkan diri sendiri. Namun siswa dengan spiritualitas yang kuat dinilai dapat berperilaku baik saat belajar. Karena mereka menyadari betapa pentingnya setiap proses pembelajaran (Mbeo & Kuanine, 2020).

Perilaku belajar siswa selalu dibentuk dalam interaksi dengan objek tertentu dan tidak dapat terjadi secara independen. Salah satu interaksi siswa yang mempengaruhi perilakunya adalah faktor situasional. Pembentukan karakter perilaku belajar pada anak merupakan ikhtiar yang diberikan madrasah kepada siswa. Namun demikian, seberapa besar atau kecil pengaruh tersebut sangat bergantung pada banyaknya hal yang bisa mempengaruhi pemahaman agama anak. Dalam upaya pembinaan spiritual, madrasah memberikan program keagamaan kepada siswa dengan tujuan membentuk dan mengatur penguatan nilai-nilai agama siswa serta untuk mencapai perilaku belajar yang baik sejak sekolah dasar.

Program keagamaan merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan prinsip agama dan moral siswa. Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an serta menjalankan kewajiban shalat adalah perkembangan yang harus dicapai oleh siswa di tingkat dasar. Suatu program keagamaan dapat memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih banyak mengenai spiritual agama Islam. Lewat kegiatan tersebut, diharapkan dapat menjadi sarana siswa untuk dapat menerapkan nilai-nilai Islami dalam semua hal yang siswa lakukan setiap hari dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan agamanya. Ini adalah tindakan yang tepat karena merupakan tahap untuk menumbuhkan penerapan perilaku belajar pada siswa.

Pentingnya penerapan program keagamaan sebagai pembiasaan diri siswa didasari pada permasalahan mengenai beragamnya perilaku belajar siswa dimana siswa pada tingkat MI dengan rentang usia antara 7-12 tahun, pada usia ini siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri mereka sendiri) dan ekstrinsik (motivasi dari faktor luar), hal ini dapat menjadi salah satu faktor perilaku belajar siswa dikelas, yang mana kegiatan program keagamaan yang diberikan merupakan motivasi atau dorongan agar terciptanya perilaku belajar siswa yang baik. Serta permasalahan selanjutnya yaitu pembinaan perilaku belajar melalui mata pelajaran dinilai kurang efektif dikarenakan menggantungkan pembentukan watak siswa melalui mata pelajaran saja tidak cukup. Pengembangan perilaku belajar siswa perlu melibatkan kegiatan yang dilakukan diluar kelas sebagai penerapan kegiatan dilaksanakan di masjid, aula, rumah tahfidz dan sebagainya dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pembentukan perilaku belajar siswa.

Namun demikian, fenomena yang terjadi di lapangan ternyata masih belum menggambarkan dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, keresahan akan moral dan akhlak peserta didik semakin kompleks dirasakan oleh banyak pihak terutama pendidik. Fenomena yang dialami di sekolah juga menggambarkan memburuknya moral dan akhlak siswa, dalam lingkungan sekolah masih ditemukan banyaknya siswa seperti halnya ketika ditegur seorang guru, berani membantah, selain itu pelanggaran peraturan sekolah.

Bertolak dengan pembahasan tersebut bahwa, berdasarkan hasil pra observasi peneliti bahwa MI Nurul Athhar Kebonsari menunjukkan adanya konsistensi dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan dalam program keagamaan diantaranya shalat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, tahfidz, dan shalat dhuha. selain itu diketahui bahwa perilaku belajar siswa di sekolah mencerminkan kepribadian yang baik. Hal tersebut juga merupakan salah satu misi dari MI Nurul Athhar Kebonsari yaitu meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan akhlakul karimah. Dalam hal ini Sekolah dapat melaksanakan program-program kegiatan keagamaan yang harus dilaksanakan setiap hari dan diikuti oleh seluruh siswa untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa serta perilaku belajarnya.

Sekolah memberikan berbagai macam ilmu yang diterapkan kepada siswa, sehingga peneliti hanya berfokus pada tujuan untuk mengetahui pengaruh program keagamaan terhadap perilaku belajar siswa di MI Nurul Athhar, untuk mengetahui pengaruh program tahfidz terhadap perilaku belajar siswa di MI Nurul Athhar, dan untuk mengetahui pengaruh program shalat berjamaah terhadap perilaku belajar siswa di MI Nurul Athhar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, Jenis pendekatan kuantitatif adalah investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Pridana & Sunarsih, 2021). Penelitian dilakukan dengan pemberian kuisioner kepada sampel yang telah ditentukan, kemudian analisis data bersifat kuantitatif/stastik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Tempat penelitian ini berlokasi di MI Nurul Athhar Kebonsari yang berlokasi di Jalan Madrasah Nomor 30 Desa Benculuk, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Sumber data berasal dari kepala sekolah, guru, siswa, buku, jurnal, internet. Populasi seluruh siswa dan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, interview, kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Pada perhitungan validitas dapat dinyatakan bahwa N=65 dan menggunakan signifikansi 5% sehingga nilai r tabel adalah 0,244. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 36 butir pernyataan yang disajikan tidak terdapat pernyataan yang tidak valid dari variabel program tahfidz, program shalat berjamaah dan perilaku belajar sehingga angket yang digunakan berjumlah 36 pernyataan.

Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut, yang menyajikan hasil perhitungan dan analisis tingkat konsistensi serta keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Program Tahfidz (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	12

Sumber Data: *Output SPSS Versi 27*

Tabel 2. Uji Reliabilitas Program Shalat Berjamaah (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,785	12

Sumber Data: Output SPSS Versi 27

Tabel 3. Uji Reliabilitas Perilaku Belajar Siswa (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	12

Sumber Data: Output SPSS Versi 27

Hasil uji realibilitas yang disajikan pada tabel diatas terdapat tiga *output* dari yang pertama adalah variabel program tahfidz(X1), yang kedua adalah variabel program shalat berjamaah(X2), dan variabel perilaku belajar (Y). Dari *output* tersebut dapat diketahui nilai reliabilitas atau Croncbach's Alpha tiap variabel. Untuk variabel program tahfidz (X1) nilai Croncbach's Alpha sebesar 0,827 untuk nilai variabel program shalat berjamaah (X2) sebesar 0,785 dan untuk variabel perilaku belajar (Y) sebesar 0,798. Karena nilai ketiga variabel tersebut diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 4. Uji Normalitas Data dengan SPSS Versi 27 For Windows

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		Unstandardized Residual	
		65	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,52255627	
Most Extreme Differences	Absolute	,073	
	Positive	,073	
	Negative	-,058	
Test Statistic		,073	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,513	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,500
		Upper Bound	,525
<p>a. Test distribution is Normal</p> <p>b. Calculated from data</p> <p>c. Lilliefors significance correction</p>			

Tabel 5. Uji Homogenitas dengan SPSS versi 27 for Windows

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perilaku Belajar Siswa	Based on Mean	3,155	4	60	,020
	Based on Median	2,759	4	60	,036
	Based on Median and with adjusted df	2,759	4	40,227	,041
	Based on trimmed mean	2,949	4	60	,027

Pengaruh Program Tahfidz terhadap Perilaku Belajar Siswa MI Nurul Athhar Kebonsari

Untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas program tahfidz, peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada 65 siswa MI Nurul Athhar Kebonsari

sebagai responden. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa sebanyak 6 responden (9,23%) berada dalam kategori tinggi, 50 responden (76,92%) berada dalam kategori sedang, dan 9 responden (13,84%) berada dalam kategori rendah. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa program tahfidz di MI Nurul Athhar Kebonsari berada pada kategori sedang dengan persentase 76,92%. Untuk mengetahui pengaruh program tahfidz terhadap perilaku belajar siswa, peneliti melakukan analisis menggunakan uji t dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel X1, yaitu program tahfidz, memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,989, sementara nilai t_{tabel} adalah 1,669. Karena nilai t_{hitung} (9,989) lebih besar dari t_{tabel} (1,669), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa MI Nurul Athhar Kebonsari.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali (2010), yang menekankan bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas kognitif, tetapi juga melibatkan aspek spiritual dan emosional yang dapat membentuk karakter serta kedisiplinan seseorang. Menurutnya, siswa yang terbiasa menghafal Al-Qur'an cenderung memiliki daya ingat yang lebih baik, fokus yang lebih tinggi, serta sikap disiplin dalam belajar. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin (2015) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik, kebiasaan belajar yang lebih terstruktur, serta semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Selain itu, penelitian oleh Rahmat (2018) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa program tahfidz dapat meningkatkan kecerdasan linguistik dan kecerdasan spiritual siswa. Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pengulangan, pemahaman pola bahasa, serta keterampilan asosiasi memori, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik siswa. Lebih lanjut, Hamzah (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang terbiasa dengan hafalan Al-Qur'an memiliki kontrol diri yang lebih baik, lebih sabar dalam menghadapi kesulitan belajar, serta lebih mampu mengelola waktu dengan efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berdampak pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perilaku belajar siswa secara keseluruhan. Siswa yang mengikuti program ini cenderung lebih terstruktur dalam belajar, memiliki motivasi yang lebih tinggi, serta lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas akademik mereka. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz di MI Nurul Athhar Kebonsari perlu terus diperkuat agar manfaatnya semakin optimal bagi perkembangan akademik dan karakter siswa.

Pengaruh program shalat berjamaah terhadap perilaku belajar siswa MI Nurul Athhar Kebonsari

Untuk mendapatkan informasi terkait program shalat berjamaah, peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada 65 siswa MI Nurul Athhar Kebonsari sebagai responden. Dari hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa 13 responden (20%) berada dalam kategori tinggi, 42 responden (64,6%) berada dalam kategori sedang, dan 10 responden (15,4%) berada dalam kategori rendah. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam program shalat berjamaah berada pada kategori sedang dengan persentase 64,6%. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh program shalat berjamaah terhadap perilaku belajar siswa, peneliti melakukan perhitungan uji t menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 27. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa

variabel X2, yaitu program shalat berjamaah, memiliki nilai t_{hitung} sebesar 11,518, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,669. Karena nilai t_{hitung} (11,518) lebih besar dari t_{tabel} (1,669), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa program shalat berjamaah berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa MI Nurul Athhar Kebonsari.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Al-Ghazali (2010), yang menyatakan bahwa shalat bukan hanya sekadar kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki dampak mendalam terhadap pembentukan karakter dan disiplin seseorang. Menurutnya, keteraturan dalam melaksanakan shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan, ketekunan, dan ketertiban dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses belajar. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli (2018) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa mengikuti shalat berjamaah cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar, karena mereka lebih mampu mengelola waktu, lebih fokus, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi. Lebih lanjut, Hamzah (2015) menegaskan bahwa kegiatan keagamaan, termasuk shalat berjamaah, dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dalam konteks pembelajaran, kecerdasan emosional yang baik akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik, mengelola stres, serta meningkatkan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, program shalat berjamaah yang diterapkan di MI Nurul Athhar Kebonsari tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku belajar yang lebih baik, lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab di kalangan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program shalat berjamaah memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih terstruktur, disiplin, dan efektif. Oleh karena itu, pelaksanaan program shalat berjamaah di lingkungan sekolah perlu terus diperkuat dan dikembangkan guna mendukung peningkatan kualitas belajar siswa.

Pengaruh program keagamaan terhadap perilaku belajar siswa MI Nurul Athhar Kebonsari

Untuk mengetahui pengaruh program keagamaan terhadap perilaku belajar siswa MI Nurul Athhar Kebonsari, peneliti melakukan perhitungan menggunakan uji F dengan bantuan program IBM SPSS versi 27. Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X1 (program tahfidz) dan X2 (program shalat berjamaah) secara bersama-sama terhadap variabel Y (perilaku belajar) adalah sebesar 0,00. Selain itu, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 89,983 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,145. Karena nilai F_{hitung} (89,983) lebih besar dari F_{tabel} (3,145) dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa MI Nurul Athhar Kebonsari. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, termasuk dalam konteks belajar. Menurutnya, pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2013) juga menunjukkan bahwa program keagamaan di lembaga pendidikan berkontribusi dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Dilihat dari hasil uji dan data yang diperoleh, pengujian regresi melalui uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan perilaku belajar siswa di MI Nurul Athhar Kebonsari dipengaruhi oleh program keagamaan yang diterapkan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh program keagamaan terhadap perilaku belajar siswa MI Nurul Athhar Kebonsari, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; *Pertama*, pengaruh program tahfidz terhadap perilaku belajar siswa, dari hasil analisis didapat nilai sig. variable program tahfidz (X1) sebesar $0,00 < 0,05$. Dan nilai $t_{hitung} (9,989) > t_{tabel} (1,669)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara program tahfidz terhadap perilaku belajar siswa; *Kedua*, pengaruh program shalat berjamaah terhadap perilaku belajar siswa, dari hasil analisis didapat nilai sig. variable program shalat berjamaah (X2) sebesar $0,00 < 0,05$. Dan nilai $t_{hitung} (11,518) > t_{tabel} (1,669)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara program shalat berjamaah terhadap perilaku belajar siswa; *Ketiga*, program keagamaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa dengan nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,00. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 89,983 dan nilai F_{tabel} 3,145, sehingga nilai $F_{hitung} (89,983) > F_{tabel} (3,145)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa program keagamaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar siswa MI Nurul Athhar Kebonsari.

REFERENSI

- Al-Ghazali. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Danim, S. (2017). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, M., & Slamet, S. (2024). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 404-415.
- Hamzah, B. (2015). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hamzah, R. (2020). *Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an*. Bandung: CV. Cendekia Press.
- Mbeo, D., & Kuanine, M. H. (2020). Pengaruh spiritualitas terhadap perilaku belajar siswa. *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 91-103.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pridana, S. & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rahmat, A. (2018). *Tahfidz Al-Qur'an dan Perkembangan Kognitif Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Slamet, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 268-273.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syihabuddin, A. (2015). *Psikologi Pendidikan dalam Penghafalan Al-Qur'an*. Surabaya: Laksana.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zulkifli, H. (2018). *Shalat Berjamaah dan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*. Malang: UMM Press.